

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan tujuan dari suatu negara, dimana negara tersebut dikatakan semakin maju apabila terdapat peningkatan pada pembangunannya. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi adalah dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi (Zuhdiyaty & Kaluge, 2018:27).

Pada dasarnya, tujuan pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan kemakmuran atau kesejahteraan masyarakatnya secara merata (Simatupang, 2003:292). Jika masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri, maka masyarakat tersebut dapat disebut sejahtera. Menurut (Zulhanafi. et al., 2013:85), penambahan lapangan kerja agar pengangguran berkurang serta meningkatkan pendapatan masyarakat merupakan salah satu tujuan dari pembangunan.

Untuk mengukur keberhasilan dalam pembangunan nasional, salah satu indikatornya adalah laju penurunan tingkat penduduk miskin. Tujuan utama dalam menentukan strategi atau instrumen pembangunan adalah efektivitas dalam menurunkan tingkat penduduk miskin (Simatupang, 2003:292). Kemiskinan merupakan masalah yang ada dalam perekonomian di hampir setiap negara, terlebih lagi di negara berkembang seperti Indonesia yang masih memiliki tingkat kemiskinan cukup tinggi jika dibandingkan dengan beberapa negara di sekitarnya. Permasalahan kemiskinan adalah permasalahan yang kompleks dan banyak faktor yang menyebabkannya (bersifat multidimensional) (Jundi & Poerwono, 2014:19).

Menurut UNDP (United Nations Development Programs) dalam (Cahyat, 2004:7), kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memperluas pilihan-pilihan hidup, antara lain dengan memasukkan penilaian tidak adanya kemampuan berpartisipasi dalam pengambilan kebijakan publik yang merupakan indikator kemiskinan. Kemiskinan terjadi ketika seseorang atau kelompok orang tidak sanggup memenuhi kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu untuk mencapai kemakmuran dalam hidup. Dengan kata lain, kemiskinan dapat diartikan sebagai keadaan dimana seseorang tidak mempunyai cukup uang atau barang untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Menurut (Rintuh. et al., 2003:173), kemiskinan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi dan meningkatkan kebutuhan konsumsi dasar serta memperbaiki kualitas hidupnya.

Menurut World Bank dalam (Annur, 2013:411), salah satu yang menyebabkan terjadinya kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset (*lack of income and assets*) yang dimiliki seseorang guna memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan serta tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima. Selain itu, kemiskinan juga disebabkan oleh terbatasnya lapangan kerja dan biasanya orang yang dikategorikan sebagai miskin merupakan pengangguran serta tingkat pendidikan dan kesehatan serta masalah lainnya yang secara eksplisit berkaitan erat dengan masalah kemiskinan.

Kemiskinan terjadi karena seseorang tidak dapat mencapai tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu (Azizah et al., 2018:168). Begitupun dengan kemiskinan yang terjadi di kawasan Malang Raya yang terdiri dari wilayah Kota Malang, Kota Batu, dan Kabupaten Malang, dimana penduduk tidak dapat mencapai kemakmuran hidup

karena kurangnya pendapatan yang dimiliki guna memenuhi kebutuhan hidup, hal ini juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti menurunnya produktifitas sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi yang menurun.

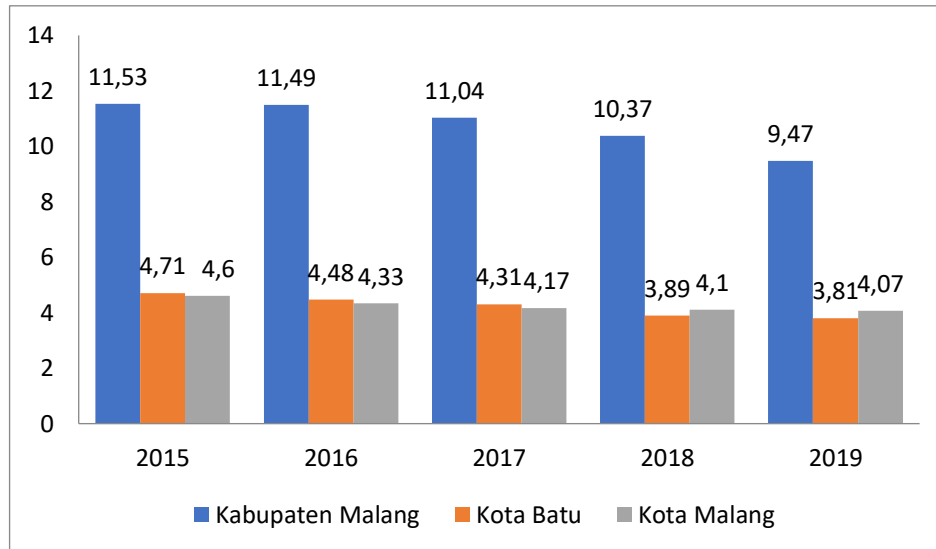
Kemiskinan merupakan masalah yang terjadi di setiap negara yang berkaitan dengan kesejahteraan penduduknya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi (Atalay, 2015:970). Pertumbuhan ekonomi telah dimanfaatkan untuk mengukur keberhasilan pembangunan, diharapkan dengan adanya pembangunan daerah dapat memberikan dampak positif pula terhadap pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui perubahan PDRB dalam suatu wilayah (Dama et al., 2016:551). Menurut (Yudha, 2013:3), tingginya pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan hidup penduduk, dengan tingginya laju pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan produktivitas faktor produksi dan menyebabkan semakin tinggi pendapatan penduduk sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup dan dapat menurunkan kemiskinan.

Dalam upaya mengentaskan kemiskinan, pendidikan menjadi faktor utama untuk meningkatkan produktivitas seseorang yang pada gilirannya mampu meningkatkan produksi dan tingkat pembangunan wilayah tersebut. Terbukti di beberapa negara maju, peningkatan modal manusia dapat meningkatkan tingkat produktivitas dalam produksinya (Atalay, 2015:970). Ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai dan kenaikan tingkat pendidikan penduduk dapat digunakan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Menurut (Jundi & Poerwono, 2014:9), dengan kenaikan tingkat pendidikan akan dapat meningkatkan produktivitas seseorang serta akan berpengaruh pada peningkatan

pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Apabila penduduk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, maka kemiskinan akan menurun.

Sejalan dengan penjelasan diatas, pengangguran merupakan masalah yang selalu dihadapi dalam proses pembangunan ekonomi. Menurut (Giovanni, 2018:26), semakin tinggi pengangguran suatu daerah, maka tingkat kemiskinan di daerah tersebut juga semakin meningkat. Seseorang yang berada dalam kondisi tidak bekerja atau menganggur, maka dia akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga mengakibatkan tingkat kemiskinan penduduk akan terus meningkat.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat kemiskinan di kawasan Malang Raya cenderung menurun setiap tahunnya. Meskipun angka kemiskinan Kota Malang sendiri termasuk kategori rendah yaitu termiskin terendah kedua setelah Kota Batu, namun masih cukup banyak penduduk yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, yaitu sekitar 35.390 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2020). Dengan adanya fenomena tersebut, menjadikan kemiskinan di kawasan Malang Raya khususnya Kota Malang, masih menjadi permasalahan utama yang perlu diselesaikan, karena masih banyak penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan. Oleh karena itu diperlukan sinergi yang tepat antara kebijakan dan program yang dilaksanakan agar kemiskinan dapat berkurang lebih banyak lagi.



Gambar 1. 1 Kemiskinan di Kawasan Malang Raya 2015-2019

Sumber : BPS Jawa Timur, 2020 (data diolah)

Dari gambar 1.1, diketahui bahwa tingkat kemiskinan wilayah Malang Raya bervariasi masing-masing daerah, tingkat kemiskinan tertinggi berada di Kabupaten Malang, disusul Kota Malang dan yang terakhir ialah Kota Batu. Kota Malang merupakan kota metropolitan kedua di Jawa Timur setelah Kota Surabaya, sektor pariwisata, pendidikan, perdagangan jasa dan industri menjadi sektor penunjang perekonomian di Kota Malang.

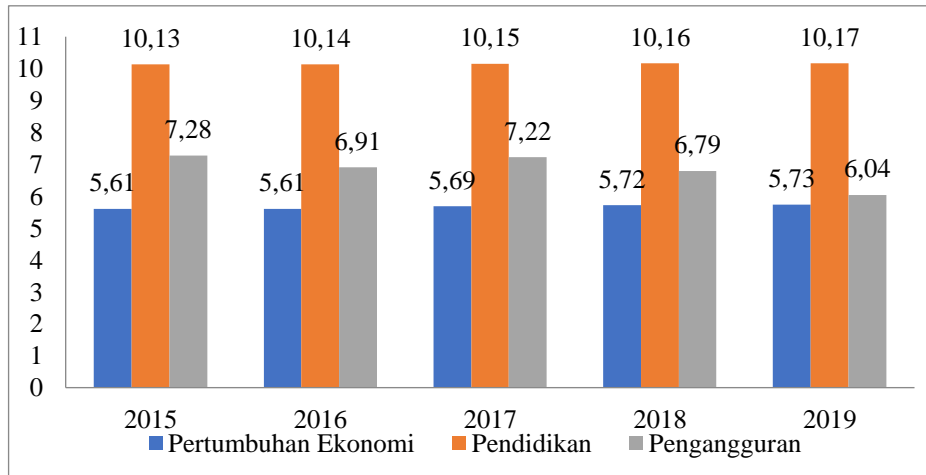
Pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Kota Malang ditopang oleh sektor pariwisata dan pendidikan karena terdapat beberapa universitas ternama berada di Kota Malang, selain itu terdapat banyak tempat wisata disana yang menjadi daya tarik tersendiri di wilayah tersebut. Namun, Kota Malang sampai saat ini masih dihadapkan dengan masalah kemiskinan yang masih menjadi masalah utama, sehingga perlu berbagai strategi kebijakan untuk menurunkan angka kemiskinan tersebut.

Secara angka, tingkat kemiskinan telah menurun hingga mencapai 4,07 persen pada tahun 2019. Namun, Kota Malang masih banyak masyarakatnya yang

masih hidup di bawah garis kemiskinan dan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, yaitu mencapai 35.390 jiwa yang masih belum memperoleh kemakmuran hidup (Anonim, 2020). Kemungkinan besar masyarakat dalam kategori ini masuk ke dalam kemiskinan kronis (*Chronic Poverty*), dimana orang-orang yang masuk dalam katogeri ini merupakan masyarakat paling rendah derajat kehidupannya dan juga paling sedikit menerima manfaat dari pertumbuhan ekonomi.

Kemiskinan kronis yang terjadi dapat dikarenakan pendapatan yang mereka miliki tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dan bahkan mereka tidak memiliki pendapatan yang bisa dibelanjakan untuk kebutuhan mereka. Selain itu, kemiskinan terjadi juga dikarenakan beberapa hal lain seperti pendistribusian pendapatan tidak merata dan sumber daya manusia yang kurang produktif. Pemerintah Kota Malang masih berupaya untuk mengentaskan kemiskinan dengan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan agar masyarakatnya dapat memenuhi kebutuhan mereka dengan baik dan mencapai tingkat kemakmuran ekonomi.

Kemiskinan merupakan suatu masalah yang disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, diantaranya adalah pengangguran, pendidikan, kesehatan, tingkat pendapatan masyarakat, konsumsi, lokasi dan lingkungan (Putra & Arka, 2018:419). Berikut terdapat beberapa faktor yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran.



Gambar 1. 2 Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Kota Malang 2015-2019

Sumber: BPS Kota Malang 2020 (data diolah)

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Malang cenderung meningkat dan di tahun 2019 tumbuh 5,73 persen. Hal yang sama juga terjadi di sektor Pendidikan yang juga meningkat, tercatat pada tahun 2019 sebesar 10,17 persen. Sedangkan angka pengangguran selalu mengalami penurunan setiap tahunnya hingga mencapai 6,04 persen pada tahun 2019. Keberhasilan Kota Malang yang diukur dari tiga indikator tersebut belum mampu mencerminkan keberhasilan dalam proses pembangunannya, seperti pemerataan distribusi pendapatan, akses pendidikan yang murah dan berkualitas, serta peningkatan lapangan kerja baru untuk masyarakat Kota Malang.

Dari uraian sebelumnya, diketahui bahwa tingkat kemiskinan yang terjadi di Kota Malang masih lebih tinggi dibanding dengan kota terdekatnya, yaitu Kota Batu, hal ini disebabkan karena masih banyaknya penduduk Kota Malang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan masih banyak penduduk sehingga mereka berprofesi sebagai pengemis. Menurut Dinas Sosial (Firdausi, 2018:18-19), banyaknya pengemis di Kota Malang disebabkan karena ekonomi rendah, dimana hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan ekonomi di Kota Malang masih lebih

rendah dibandingkan Kota Batu dan masih terjadi ketidakmerataan pendapatan penduduk yang mengakibatkan sebagian penduduk tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, penyebab lainnya yaitu pendidikan rendah, biaya hidup semakin mahal serta lapangan pekerjaan yang tersedia masih terbatas, hal inilah yang menyebabkan kemiskinan terjadi.

Penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan telah banyak dilakukan sebelumnya, diantaranya (Suadnyani & Darsana, 2018:1022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini dijelaskan dalam penelitiannya bahwa pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan memiliki korelasi yang sangat kuat. Namun, (Utami & Masjkuri, 2018:105) dan (Romi & Umiyati, 2018:2) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, hal ini berarti bahwa peningkatan PDRB yang terjadi tidak selalu diikuti oleh penurunan penduduk miskin.

Lebih lanjut, penelitian membahas pendidikan dan kemiskinan telah banyak dilakukan, (Ishak et al., 2020:41) dalam penelitiannya menerangkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini memiliki makna bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin rendah tingkat kemiskinan masyarakat. Namun, menurut (Fadillah, 2016:3) tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, hal ini disebabkan karena masih minimnya lapangan kerja yang tersedia untuk kualifikasi lulusan sekolah formal sehingga mereka tidak secara langsung memperoleh penghasilan.

Penelitian tentang pengangguran dan kemiskinan yang dilakukan oleh (Putra & Arka, 2018:416) dan (Andhykha et al., 2018:113) menyatakan bahwa

pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, karena semakin meningkat pengangguran maka akan semakin tidak produktif penduduknya, sehingga penduduk tidak akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan menyebabkan kemiskinan. Namun, (Diramita & Usman, 2018:46) dalam penelitiannya menerangkan bahwa pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, karena tingkat pendapatan keluarga yang tinggi, sehingga dapat membantu biaya hidup dari anggota keluarga yang menjadi pengangguran dan keluarga tersebut terbebas dari kemiskinan.

Melihat fenomena yang terjadi, dapat diketahui bahwa kondisi saat ini masih jauh dari tujuan pembangunan yaitu mensejahterakan kehidupan masyarakat. Ketidaksiuaian antara tujuan pembangunan dengan realita yang terjadi di lapangan mencerminkan bahwa kegiatan pembangunan yang selama ini dilakukan masih belum mampu menanggulangi masalah kemiskinan. Sehingga dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kota Malang”**.

1.2. Rumusan Masalah

Menurut Simatupang (2003:292) pembangunan suatu negara dapat dikatakan berhasil apabila terjadi laju penurunan pada tingkat penduduk miskin. Sharp, et.al (dalam Kuncoro, 2003:131) menyatakan bahwa kemiskinan disebabkan oleh tiga hal, diantaranya: 1) pendapatan; 2) pendidikan; 3) kesehatan. Sehingga dari berbagai konsep yang telah diuraikan diatas, maka muncul pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Malang?
2. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Malang?
3. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Malang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kota Malang.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Kota Malang.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Kota Malang.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian mencakup series data selama periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2019 pada Kota Malang.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian kemiskinan sebagai variabel dependen dan pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan pengangguran sebagai variabel independen.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan kepada Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah dalam menyusun kebijakan perencanaan pembangunan terutama dalam bidang

ekonomi guna memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang perlu dipacu untuk mengatasi masalah kemiskinan masyarakat di Indonesia pada umumnya dan Kota Malang pada khususnya.

2. Sebagai salah satu studi empiris yang dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.
3. Sebagai referensi kepada peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti topik yang sama agar dapat melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini.